



## Pengaruh Transaksi Pihak Berelasi dan Pengungkapan *Islamic Social Reporting* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index*

Chairina<sup>1</sup>, Yusri<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Graha Kirana, Medan, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Graha Kirana, Medan, Indonesia

Corresponding author: [chairinast68@gmail.com](mailto:chairinast68@gmail.com)

### ARTICLE INFO

Article history

Received :

Accepted :

Published :

### Kata Kunci:

Transaksi pihak berelasi;

Islamic social reporting;

Nilai perusahaan.

### Keyword:

Related party

transactions;

Islamic social reporting;

Firm Value.

### ABSTRAK

*Jakarta Islamic Index (JII) adalah salah satu indeks saham yang ada di Indonesia yang memenuhi kriteria syariah. Jakarta Islamic Index (JII) bekerjasama dengan PT. Bursa Efek Indonesia dan PT. Danareksa Investment Management. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris pengaruh 2 (dua) variabel independen, yaitu transaksi pihak berelasi (related party transaction), dan pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) terhadap variabel dependen, yaitu nilai perusahaan periode 2016-2020. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif diperoleh dari laporan keuangan tahunan. Teknik analisis data menggunakan model regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan transaksi pihak berelasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) dan Islamic Social Reporting berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). Secara simultan menunjukkan bahwa transaksi pihak berelasi dan Islamic Social Reporting berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).*

### ABSTRACT

*The Jakarta Islamic Index (JII) is one of the stock indicators in Indonesia that meets shariah criteria. Jakarta Islamic Index (JII) in cooperation with the Indonesia Stock Exchange and Danareksa Investment Management. This study aims to gain empirical substantiation of the influence of 2 (two) independent variables, namely related party transactions, and disclosure of Islamic Social Reporting (ISR) on the dependent variable, specifically firm value for the 2016-2020 period. The type of data in this study is quantitative data attained from annual finance reports. The data analysis technique uses a panel data regression model. The results showed that related party transactions have no effect on firm value in companies listed on the Jakarta Islamic Index (JII) and Islamic Social Reporting has a positive and significant effect on firm value in companies listed on the Jakarta Islamic Index (JII). Simultaneously shows that related party transactions and Islamic Social Reporting affect the value of companies listed on the Jakarta Islamic Index (JII).*

## PENDAHULUAN

Nilai perusahaan dapat didefinisikan sebagai nilai pasar. Nilai suatu perusahaan dapat memberikan kesejahteraan pemegang saham yang maksimal seiring dengan naiknya harga saham perusahaan. Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi kekayaan pemegang saham. Nilai perusahaan merupakan ukuran kinerja suatu perusahaan dalam menjalankan fungsi keuangannya.(Apriyanti, Bachtiar, & Dahlia, 2018). Nilai perusahaan merupakan persepsi publik terhadap suatu perusahaan yang sering kali dikaitkan dengan harga saham perusahaan yang terdapat di bursa. Harga saham yang terdapat di bursa mencerminkan kondisi perusahaan tersebut.(Putri & Pratama, 2019). Lebih lanjut, Nilai perusahaan adalah nilai pasar saham perusahaan dan mencerminkan penilaian setiap saham perusahaan oleh investor. Valuasi harga saham sering dikaitkan dengan harga saham perusahaan di pasar modal. Nilai perusahaan diwakili oleh Tobin's Q.

Tobin's Q dihitung dengan membandingkan nilai pasar saham suatu perusahaan dengan nilai buku saham perusahaan tersebut. Rasio Q Tobin sangat baik karena berfokus pada nilai perusahaan saat ini untuk biaya penggantian hari ini.(Weston & Copeland., 2010). Peningkatan atau penurunan nilai perusahaan dapat ditentukan oleh kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan. Dalam hal ini, kinerja perusahaan dianggap berkontribusi dalam mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini diperkuat oleh beberapa pendapat diantaranya adalah Haryanto *et al.* menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.(Haryanto, et al., 2018). Hasil ini mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan yang meningkat akan cenderung mendapat respon positif oleh investor. Nilai suatu perusahaan secara umum dapat dianalisis dengan analisis keuangan dengan berbagai jenis informasi yang ditambahkan dari informasi pasar, industri, dan akun perusahaan. Semua transaksi yang dilakukan oleh perusahaan ditampilkan dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, penelitian tentang nilai perusahaan berfokus pada informasi keuangan tentang persepsi perusahaan oleh investor dan kreditur.(Pratama, 2018).

Penelitian terdahulu telah mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan antara lain struktur modal, profitabilitas dan kebijakan deviden.(Andiani & Harjito, 2020), Nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh kinerja keuangan, (Haryanto et al., 2018), transaksi pihak berelasi, penghindaran pajak perusahaan, (Pratama, 2018), *corporate social responsibility*, ukuran perusahaan (Panggabean, 2018), dan *Islamic Social Reporting (ISR)*.(Ratri & Dewi, 2017). Indonesia memiliki peraturan yang mengatur transaksi pihak berelasi antar perusahaan. 7 Revisi tahun 2009 tentang pengungkapan hubungan dengan perusahaan terafiliasi dan pihak berelasi. Transaksi dan saldo dengan pihak berelasi harus diungkapkan dalam laporan keuangan masing-masing sesuai dengan PSAK No. 7 Perubahan Bagian 4 Tahun 2009. Dalam pengungkapan pihak berelasi dalam Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 7, pihak berelasi adalah individu atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyusun laporan keuangan (dalam pernyataan ini disebut sebagai "entitas pelapor"). Seorang individu atau entitas dapat diklasifikasikan sebagai pihak berelasi jika memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam definisi PSAK 7 tentang pihak berelasi.

Transaksi pihak berelasi umum terjadi pada perusahaan afiliasi dan grup perusahaan, dan anggota grup perusahaan sering kali terlibat dalam banyak transaksi pihak terkait dengan grup mereka sendiri.(Chen, et al, 2009). Transaksi dengan pihak berelasi dapat meningkatkan potensi risiko pengambilalihan aset pemegang saham dan menurunkan reputasi perusahaan.(Jian & Wong, 2010; Nekhili & Cherif, 2011). Menurut survei Jian & Wong terhadap 137 perusahaan di China dari tahun 1997 hingga 2000, pinjaman dari pihak berelasi memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap niat baik jika diukur sebagai rasio "pasar terhadap keuangan".(Ming & Wong, 2003). Namun, Pratama menemukan bahwa transaksi dengan pihak terkait memiliki dampak positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa hutang kepada pihak berelasi menambah nilai bagi perusahaan.(Pratama, 2018).

Permasalahan yang muncul dalam penelitian ini adalah belum ada yang spesifik mengatur tentang Transaksi Pihak Berelasi dalam perusahaan syariah di Indonesia. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAKS-IAI) baru menerbitkan sepuluh PSAK untuk entitas syariah yaitu 1) PSAK 101 tentang Penyajian Laporan Keuangan Syariah 2) PSAK 102 tentang Akuntansi Murabahah 3) PSAK 103 tentang Akuntansi Salam 4) PSAK 104 tentang Akuntansi Istishna' 5) PSAK 105 tentang Akuntansi Mudharabah 6) PSAK 106 tentang Akuntansi Musyarakah 7) PSAK 107 tentang Akuntansi Ijarah 8) PSAK 108 tentang Akuntansi Transaksi Asuransi Syariah 9) PSAK 109 tentang Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah 10) PSAK 110 tentang Akuntansi Sukuk. Faktor lain yang kurang penting bagi nilai perusahaan adalah kinerja sosial perusahaan. Almilia dan Wijayanto mengatakan bahwa tanggung jawab sosial berdampak positif terhadap nilai perusahaan.(Almilia & Wijayanto, 2017). Dalam praktiknya, ini dapat menunjukkan bagaimana perusahaan memaksimalkan laba atas investasi mereka dan meningkatkan nilai perusahaan mereka melalui berbagai kegiatan dan inisiatif sosial yang berdampak positif pada masyarakat dan lingkungan. Penelitian Agustine menyajikan hasil yang berbeda menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial tidak mempengaruhi nilai

perusahaan. Hal ini dikarenakan praktik tanggung jawab sosial perusahaan saat ini sudah sangat marak dengan diberlakukannya Undang-Undang Nomor 40 Tahun` 2007 tentang Perseroan Terbatas yang mewajibkan perusahaan untuk melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Kinerja Sosial Perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) telah digunakan dalam konteks global sejak tahun 1970-an dan masih populer hingga saat ini.(Agustine, 2014).

Konsep CSR berkembang tidak hanya dalam ekonomi tradisional tetapi juga dalam ekonomi Islam. Istilah CSR dalam ekonomi Islam erat kaitannya dengan perusahaan yang beroperasi menurut konsep syariah. Perusahaan diharapkan dapat memenuhi tanggung jawab sosialnya sesuai dengan konsep syariah. Pelaporan sosial tradisional, termasuk aspek spiritual dan moral, terbatas karena prinsip-prinsip Syariah tidak hanya fokus pada sisi materi. Oleh karena itu, ia mengusulkan kerangka konseptual untuk *Islamic Social Reporting* (ISR). Ini didasarkan pada peraturan Syariah Islam dan bertujuan tidak hanya untuk mendukung investor Muslim, tetapi juga untuk membantu perusahaan Syariah memenuhi kewajiban mereka kepada Allah dan pemangku kepentingan di sekitarnya. Untuk tujuan ini, Othman, Thani, & Ghani, (2009) telah mengembangkan indikator pengungkapan terkait dengan masalah ini dan telah dikenal sebagai *Islamic Social Reporting* (ISR). ISR ini pertama kali diusulkan oleh Haniffa, (2002) dan kemudian direvisi oleh Othman, Thani, & Ghani, (2009) dikembangkan lebih luas khususnya di malaysia.

Beberapa penelitian terkait ISR adalah Salma Sairally, (2013), Othman, Thani, & Ghani, (2009), Fitria & Hartanti, (2010), dan lain-lain. Othman, Thani, & Ghani, (2009) dalam studinya menyatakan bahwa sebagian besar pengungkapan ISR masih dalam tahap konseptual, karena tidak ada standar yang dapat diadopsi perusahaan mengenai implementasi tanggung jawab sosial berbasis ISR. Sebuah studi yang dilakukan oleh Fitria dan Hartanti menemukan bahwa lembaga perbankan tradisional umumnya memiliki tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial yang lebih tinggi daripada lembaga perbankan syariah. Selain itu, skor bank syariah lebih tinggi pada Indeks GRI dari pada Indeks ISR. Penelitian selanjutnya tentang liputan media sosial Islam menjadi isu penting untuk mendukung praktik tanggung jawab sosial oleh organisasi Islam yang memasukkan nilai-nilai Islam. (Fitria & Hartanti, 2010).

Perkembangan implementasi pengukuran indeks *Islamic Social Reporting* di Indonesia masih sangat lambat dibandingkan *Islamic Social Reporting Index* di negara-negara Islam lainnya, yang telah menjadi bagian pelaporan organisasi syariah, kemudian pengungkapan CSR pada perusahaan masih mengacu pada *Global Reporting Initiative Index* (Indeks GRI). Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* dianggap berbasis Syariah dalam operasinya, sehingga praktik pengungkapan CSR dari perspektif Islam harus berbeda dari perspektif tradisional.

Permasalahan di atas telah dibuktikan oleh penelitian sebelumnya bahwa pengungkapan *Islamic Social Reporting* di Indonesia terhadap bank syariah di Indonesia selama tahun 2014-2015 masih lemah. Padahal, bank syariah tidak hanya bertujuan mencari keuntungan komersial tetapi juga memiliki fungsi sosial sebagai akuntabilitas, terutama kepada Tuhan.(Sugianto & Harapan, 2017)

## KAJIAN LITERATUR

### Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah nilai aktual per saham yang diperoleh aset perusahaan saat dijual dengan harga saham.(Gitman & Zutter., 2012). Nilai perusahaan adalah nilai pasar saham suatu perusahaan, yang mencerminkan penilaian investor terhadap setiap saham yang dimiliki perusahaan. Valuasi saham sering dikaitkan dengan harga saham suatu perusahaan di pasar modal. Nilai perusahaan diukur dengan Tobin's Q.(Panggabean, 2018). Penelitian ini indikator yang digunakan untuk nilai perusahaan diantaranya adalah: Tobin's Q ratio (Q`Tobin), rasio *Tobin's Q* dikembangkan oleh James Tobin, seorang pemenang hadiah Nobel dari Amerika Serikat. Tobin's Q dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan.(Weston & Copeland., 2010). Weston & Copeland. (2010) mengklaim bahwa rasio Tobin Q sangat baik. Hal ini karena rasio ini berfokus pada nilai perusahaan saat ini terhadap biaya penggantian hari ini. Rasio *Tobin's Q* tersebut dapat memberikan informasi paling baik, karena didalam *Tobin's Q* memasukkan semua unsur hutang dan modal saham perusahaan, tidak hanya saham biasa saja dan tidak hanya ekuitas perusahaan yang dimasukkan namun seluruh aset perusahaan. Rumus untuk mengukur Tobin's Q adalah:

$$\text{Tobin's } Q = (\text{MVS} + \text{DEBT}) / \text{TA}$$

MVS = *Market value* dari lembar saham beredar  
 DEBT = Total liabilitas perusahaan

TA = Total aset perusahaan

$$\text{Debt} = (\text{AVCL}-\text{AVCA}) + \text{AVLTD}$$

AVCL = Accounting Value of the firm Current Liabilities (Short term Debt + Taxes Payable)

AVCA = Accounting Value of the firm Current Asset (Cash + Inventories + Receivables)

AVLTD = Accounting Value of the firm Long Term Debt

Penelitian sebelumnya, meneliti dampak transaksi pihak terkait pada nilai perusahaan, rasio-Q Tobin adalah indikator yang dapat menjelaskan kinerja perusahaan sebelumnya dan, pada prinsipnya, adalah ukuran dari semua keuntungan masa depan yang diharapkan. itu. Dalam berbagai studi empiris, nilai buku adalah perkiraan, tetapi juga merupakan ukuran biaya penggantian suatu aset. Studi mereka mengukur Tobin's Q berdasarkan kapitalisasi pasar perusahaan (akhir tahun) dan nilai buku utang terhadap total aset. (Nekhili & Cherif, 2011). Nilai perusahaan sangat dipengaruhi oleh *related party transaction* atau transaksi pihak berelasi. (Huang & Liu, 2010). Selain itu, aspek lain yang tak kalah penting sebagai faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kinerja sosial perusahaan. Kinerja Sosial Perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) telah digunakan dalam konteks global sejak tahun 1970-an dan masih populer hingga saat ini. Konsep CSR berkembang tidak hanya dalam ekonomi tradisional, tetapi juga dalam ekonomi Islam. Istilah CSR dalam ekonomi Islam erat kaitannya dengan perusahaan yang menjalankan bisnis sesuai dengan konsep syariah. Perusahaan diharapkan dapat memenuhi tanggung jawab sosialnya sesuai dengan konsep syariah.

### Transaksi Pihak Berelasi (*Related Party Transaction*)

Transaksi pihak berelasi adalah transaksi antara perusahaan dan pejabat perusahaan, direktur, pemilik atau afiliasi. Berdasarkan paradigma teori keagenan, transaksi pihak berelasi seringkali dipandang negatif. Hal ini untuk memberikan kesempatan langsung kepada *stakeholders* jika perusahaan mengendalikan pemegang saham. Pemegang saham mayoritas memiliki akses ke aset yang diambil alih dari pemegang saham minoritas. (Downs, Ooi, Wong, & Ong, 2016). Transaksi antara perusahaan dan pejabat, direktur, pemilik utama atau afiliasinya disebut transaksi pihak terafiliasi. Transaksi tersebut sangat beragam dan seringkali kompleks dan menimbulkan tantangan tata kelola perusahaan. (Gordon, Henry, & Palia, 2015). Transaksi dengan pihak berelasi adalah transaksi yang secara efisien dan wajar memenuhi kebutuhan bisnis lainnya. Artinya, gunakan informasi pribadi untuk mengamankan berbagai keterampilan dan keahlian di antara para peserta, atau untuk memberikan imbalan alternatif. (Gordon et al., 2015).

Benturan kepentingan meyakini bahwa transaksi antara pihak berelasi dapat merugikan kepentingan pemegang saham. Hal ini berbeda dengan gagasan perdagangan yang efisien, dimana berhubungan dengan pihak terkait tidak merugikan pemegang saham bahkan dapat mendatangkan keuntungan. Sebuah studi yang dilakukan dalam studi sebelumnya menyimpulkan bahwa transaksi dengan pihak terkait dianggap lebih menguntungkan pemegang saham dalam hal efisiensi. Pemegang saham dapat meningkatkan efisiensi seluruh perusahaan. Hal ini terkait dengan fakta bahwa transaksi perlu masuk akal secara ekonomi dan biaya transaksi yang rendah ditanggung oleh perusahaan. Selain itu, karena transaksi antara para pihak berada di bawah satu pengawasan, biaya kontrak lebih rendah daripada dengan pihak yang tidak terkait, dan proses negosiasi dapat dipercepat. (Suryani, Atikah, & Putri, 2019).

Tiga motif berikut untuk melakukan transaksi dengan pihak berelasi yakni: (1) Digunakan untuk meminimalkan biaya transaksi (2) Digunakan untuk memanipulasi keuntungan (3) Untuk tujuan *tunneling*. (Cheung, Jing, Lu, Rau, & Stouraitis, 2009). Dalam penelitian ini, utang yang diasumsikan oleh Ming & Wong, (2003) digunakan untuk mengukur transaksi pihak berelasi. Transaksi hutang dan piutang (accounts receivable) mempengaruhi laporan keuangan, terutama ketika menghitung laba akuntansi suatu perusahaan. Utang khusus digunakan untuk menentukan seberapa besar suatu perusahaan terlibat dalam utang kepada pihak berelasi. Pengukurannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Related Party Transaction} = \frac{\text{Total Debt Transaction from the Parties}}{\text{Total Liability Owned by the company}}$$

### **Pengungkapan *Islamic Social Reporting***

*Islamic Corporate Social Responsibility* adalah tanggung jawab sosial perusahaan kepada seluruh pemangku kepentingan berdasarkan nilai-nilai islamnya.(Gustani, 2019). *Islamic Corporate Social Responsibility* merupakan indikator pengungkapan sosial di perusahaan dengan prinsip-prinsip Islam. Definisi tanggung jawab sosial perusahaan dalam Islam adalah konsep tanggung jawab sosial yang mencakup tidak hanya tanggung jawab perusahaan kepada masyarakat, tetapi juga tanggung jawab perusahaan kepada Allah SWT.(Othman et al., 2009). *Islamic Corporate Social Responsibility* merupakan konsekuensi inheren dari ajaran islam itu sendiri. Tujuan dari syariat Islam (*Maqashid al-syariah*) adalah masalah sehingga bisnis adalah upaya untuk menciptakan masalah, bukan sekedar mencari keuntungan.(Syukron, 2015). *Islamic Corporate Social Responsibility* adalah sistem sosial distribusi kekayaan berdasarkan keadilan berdasarkan cara hidup dan hubungan yang terjalin di antara sesama Muslim atau non-Muslim. Tanggung jawab pertama dan utama adalah menaati perintah Allah SWT. Untuk itu salah satu bentuk pertanggungjawaban Perbankan Syariah kepada Allah SWT dan masyarakat dapat diwujudkan dalam bentuk Syariah yang disebut *Islamic Corporate Social Responsibility Index*.

Program *Islamic Corporate Social Responsibility* harus sesuai dengan masalah dan maqasid al-Shari'ah. Ini mensyaratkan bahwa keuntungan Aldharuriyyah direalisasikan terlebih dahulu, baru kemudian keuntungan al-Hajjiyyah dan Alahsiniyyah direalisasikan.(Yusuf, 2017). *Islamic Social Reporting* adalah perpanjangan dari sistem pelaporan keuangan yang mencerminkan pemikiran masyarakat yang baru dan lebih luas tentang peran bisnis dalam perekonomian.(R. Haniffa, 2002). *Islamic Social Reporting* lebih menekankan pada keadilan sosial dalam pelaporannya, selain pelaporan tentang lingkungan, kepentingan minoritas dan karyawan. Hal ini berdampak pada isu-isu yang terkait dengan kesejahteraan masyarakat dalam praktik perdagangan yang tidak merata seperti distribusi pendapatan (zakat). Tema-tema pengungkapan *social reporting* dalam perspektif Islam telah di rumuskan seperti di bawah ini: 1) Keuangan dan Investasi (*Financial and Investment Theme*), 2) Produk dan Jasa (*Product and Service Theme*), 3) Tenaga Kerja (*Employee Theme*) 4) Lingkungan (*Environment Theme*); 5) Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance Theme*) (Othman et al., 2009).

### **Transaksi Pihak Berelasi Terhadap Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan sangat dipengaruhi oleh *related party transaction* atau transaksi pihak berelasi. Transaksi dengan pihak berelasi memiliki dua interpretasi yang berbeda mengenai dampaknya terhadap nilai perusahaan.(Huang & Liu, 2010). Interpretasi pertama menyatakan bahwa transaksi dengan pihak berelasi berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang melakukan bisnis dengan pihak berelasi dapat menyepakati harga jual yang tidak mungkin dilakukan dengan transaksi dengan pihak ketiga, dan kesepakatan tersebut dapat meningkatkan keuntungan perusahaan. Peningkatan laba perusahaan menciptakan peluang untuk meningkatkan nilai perusahaan. Interpretasi kedua menyatakan bahwa transaksi dengan pihak berelasi berdampak negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini karena penanganan transaksi pihak berelasi dapat menimbulkan *proxy issue* ketika terjadi benturan kepentingan antara pemegang saham suatu perusahaan atau grup manajemen dengan individu atau pemegang saham minoritas.

Perusahaan yang melakukan bisnis dengan pihak terkait dapat mentransfer sumber daya yang menguntungkan kelompok bisnis tetapi merugikan investor individu yang berinvestasi di perusahaan yang dirugikan. Perusahaan yang berelasi dengan perusahaan lain akan mendapatkan keuntungan tersendiri dari transaksi yang terjadi di antara mereka. Salah satu keuntungan berurusan dengan pihak terkait adalah tingkat harga yang disepakati. Huang & Liu berpendapat bahwa pihak terkait dan perusahaan terkait dapat melakukan transaksi pada tingkat harga yang berbeda dari yang dibebankan kepada pihak ketiga.(Huang & Liu, 2010). Berdasarkan analisa di atas kami mencoba membuat hipotesis yakni:

H1. Transaksi Pihak Bereaksi berpengaruh positif/negatif terhadap nilai perusahaan.

### **Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Terhadap Nilai Perusahaan**

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan bentuk komitmen perusahaan untuk melaporkan kinerja sosial dan lingkungannya. Pengungkapan CSR tidak bisa bebas budaya dan dikaitkan terutama dengan kebijakan pemerintah.(R. M. Haniffa & Cooke, 2005) Hubungan ini didasarkan pada peran perusahaan terhadap pemangku kepentingan dan legitimasi perusahaan terhadap masyarakat. Konsep CSR tidak hanya untuk ekonomi konvensional, tetapi juga untuk ekonomi syariah. Perusahaan yang terdaftar di indeks syariah harus memenuhi aspek syariah dalam kegiatan operasional dan keterbukaan informasinya. Sekarang ada konsep *Islamic Social Reporting* (ISR) yang didasarkan pada *Islamic Social Reporting Index* (ISRI). Indeks ini merupakan pengembangan dari pengungkapan CSR dan sesuai dengan prinsip syariah. Konsep ISR

semakin baik karena adanya kajian-kajian sebelumnya yang membahas tentang pentingnya ISR bagi para pengambil keputusan Muslim. (R. Haniffa, 2002; Othman et al., 2009).

Dalam ISR, penekanan pada keadilan sosial melampaui pelaporan lingkungan, kepentingan minoritas, dan karyawan. Ini menyangkut masalah yang berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat yang berkaitan dengan bunga dan perdagangan yang tidak adil praktik seperti distribusi pendapatan atau zakat. (Othman et al., 2009). Penelitian terdahulu telah mengungkapkan bahwa pengungkapan ISR sebagai variabel intervening dapat memediasi pengaruh kinerja keuangan dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. (Ratri & Dewi, 2017), sehingga pengungkapan ISR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Lebih lanjut dewan komisaris independen secara langsung mempengaruhi pengungkapan ISR dan secara tidak langsung mempengaruhi nilai perusahaan yang dimediasi oleh pengungkapan ISR. Temuan ini menunjukkan bahwa dewan komisaris independen dinilai mampu melindungi kepentingan investor dari permasalahan yang mungkin timbul akibat asimetri informasi. Namun gagal membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh langsung terhadap pengungkapan ISR. (Susbiyani, Halim, & Animah, 2022). Namun penelitian lain menunjukkan bahwa ISR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan tidak dapat memoderasi nilai perusahaan, namun berbanding terbalik dengan ICG dan MSI yang mempengaruhi nilai perusahaan dan dapat memoderasi nilai perusahaan. (Oktaviana, Jaya, & Miranti, 2021). Berdasarkan analisa di atas kami mencoba membuat hipotesis yakni:

H2. Pengungkapan *Islamic Social Reporting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

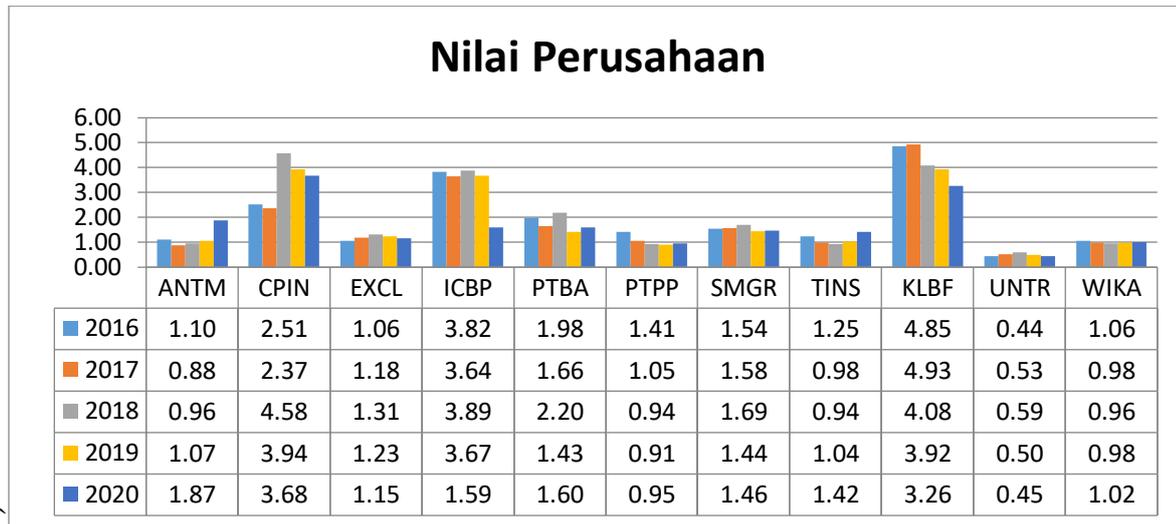
## METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yg dipakai pada penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif. Ruang lingkup penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) pada tahun 2016-2020. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris pengaruh 2 (dua) variabel independen, yaitu transaksi pihak berelasi (*related party transaction*), dan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap variabel dependen, yaitu nilai perusahaan periode 2016-2020. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut : (1) Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 31 Desember 2016 dengan 31 Desember 2020. (2) Perusahaan membuat dan mempublikasikan laporan keuangan ke Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 hingga tahun 2020 secara berturut-turut. (3) Perusahaan yang baru masuk dalam perhitungan indeks di Jakarta Islamic Index (JII) berdasarkan Pengumuman BEI No. Peng-00045/BEI.POP/02-2022 tanggal 21 Febuari 2022. (4) Perusahaan mencatatkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah. Regresi data panel adalah model analitik menggunakan kombinasi data deret waktu dan data *cross sectional*. Data *cross sectional* terdiri dari 10 (sepuluh) perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). Data deret waktu terdiri dari transaksi pihak berelasi (*related party transaction*), pengungkapan *Islamic Social Reporting* dan nilai perusahaan tahun 2016–2020. Teknik analisa data memakai Microsoft Office Excel dan Eviews 9 untuk pengolahan data dan pengujian hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel terikat (Y) penelitian ini merupakan nilai perusahaan. Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan Tobin's Q dapat dilihat pada gambar 1.

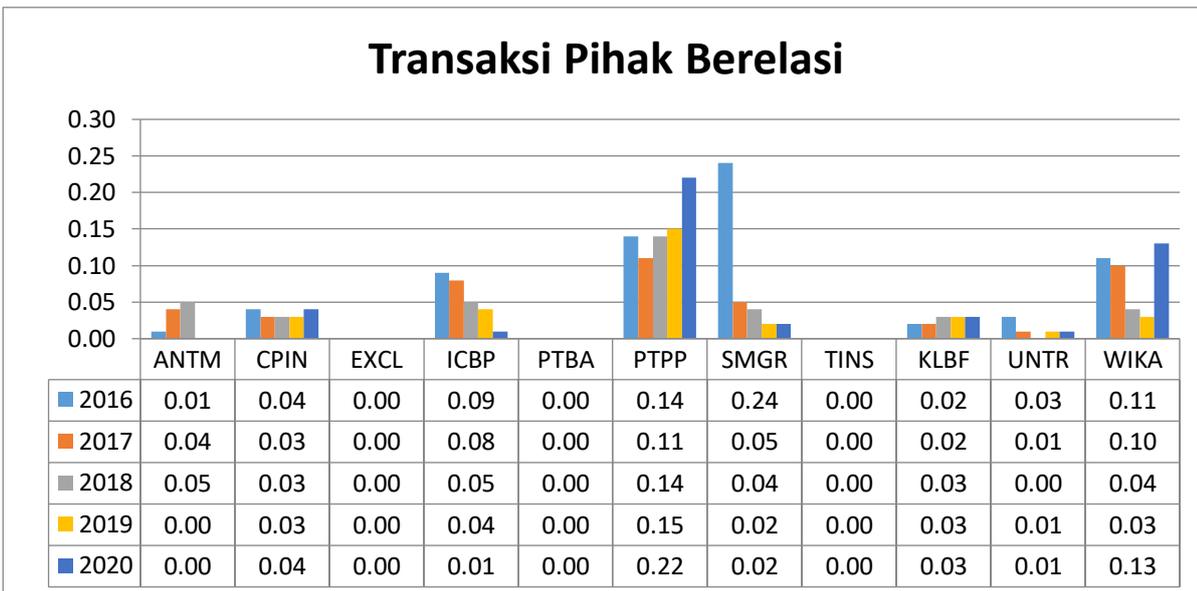


Sumber: data diolah (2022)

**Gambar 1. Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang terdaftar di JII**

Tahun 2016 sampai tahun 2020 nilai perusahaan tertinggi diperoleh PT. Kalbe Farma Tbk sebesar 4,93 (tahun 2017) dan nilai perusahaan terendah diperoleh PT. United Tractors, Tbk sebesar 0,44 (tahun 2016). Semakin besar nilai perusahaan (Tobin's Q) yang dimiliki perusahaan maka menandakan semakin besar kepercayaan pasar terhadap perusahaan tersebut.

Variabel bebas ( $X_1$ ) yang digunakan di dalam penelitian ini adalah Transaksi Pihak Berelasi. Transaksi Pihak Berelasi dapat dilihat pada gambar 2.



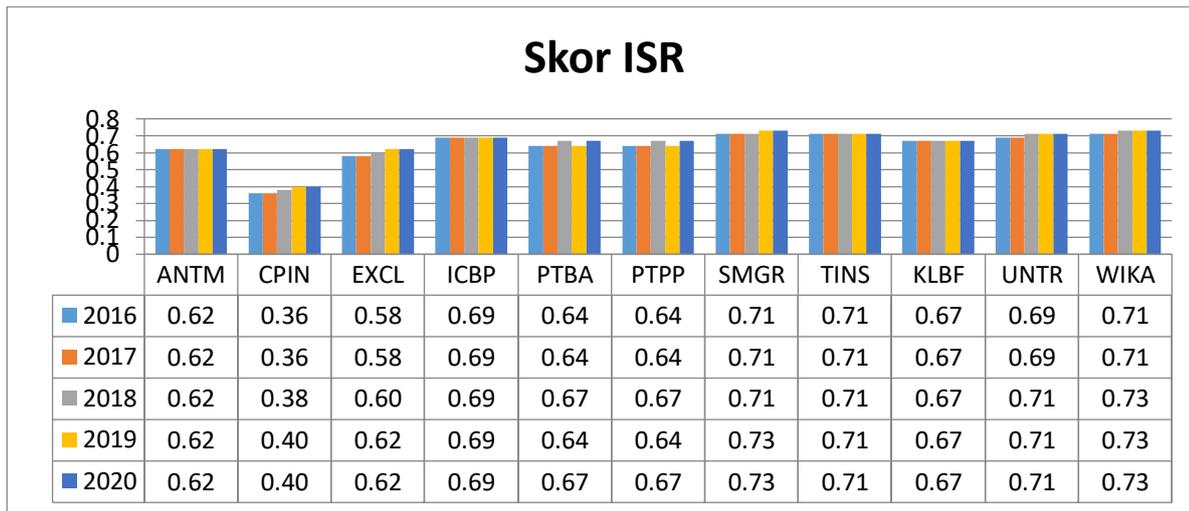
Sumber: data diolah (2022)

**Gambar 2. Transaksi Pihak Berelasi pada Perusahaan yang terdaftar di JII**

Tahun 2016 sampai tahun 2020 Transaksi Pihak Berelasi tertinggi diperoleh PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk sebesar 0,24 (tahun 2016). Semakin besar Transaksi Pihak Berelasi artinya semakin besar transaksi yang dilakukan antara perusahaan dengan manajer perusahaan, *directors*, pemilik perusahaan atau perusahaan afiliasi dengan perusahaan yang bersangkutan sehingga menyebabkan tingkat harga yang berbeda dan disepakati dibandingkan dengan tingkat harga yang dikenakan oleh pihak lain.

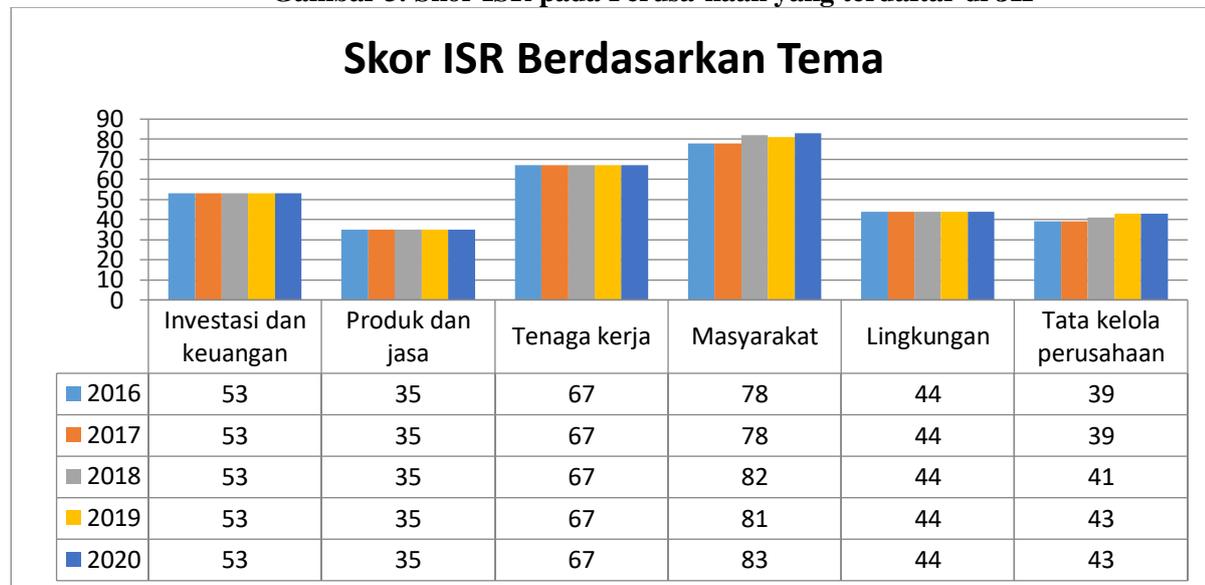
Variabel bebas ( $X_2$ ) yang digunakan di dalam penelitian ini adalah *Islamic Social Reporting*. *Islamic Social Reporting* adalah tanggung jawab sosial perusahaan terhadap seluruh pemangku kepentingannya

berdasarkan nilai-nilai Islam yang diukur dengan *Islamic Social Reporting (ISR)* dapat dilihat pada gambar 3 berikut;



Sumber: data diolah (2022)

**Gambar 3. Skor ISR pada Perusahaan yang terdaftar di JII**



Sumber: data diolah (2022)

**Gambar 4. Skor ISR Berdasarkan Tema**

Hal ini menunjukkan bahwa 6 tema yang dikembangkan menjadi 45 item pernyataan belum seluruhnya diungkapkan dalam laporan perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode tahun 2016-2020.

**Uji Regresi Panel Data**

*Chow Test* dilakukan dalam memilih model antara *common effect* atau *fixed effect*. Hasil pengujian *Chow Test* tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Hasil Chow Test**

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.185379	(10,42)	0.9965
Cross-section Chi-square	2.375534	10	0.9926

Sumber: data diolah (2022)

Pada tabel 1. menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Chi-Square* adalah 0,9926. Nilai tersebut > (lebih besar) dari 0,05 sehingga hipotesis yang diterima adalah  $H_0$  yaitu *common effect model* dan pengujian akan dilanjutkan ke *Langrange Multiplier (LM) Test* tanpa harus melakukan *Hausman Test*.

*Langrangge Multiplier (LM) Test* adalah uji yang bertujuan untuk memilih model *common effect* atau *random effect*. Setelah diperoleh nilai LM dihitung langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai LM dengan nilai tabel chi-square dengan derajat keabsahan sebanyak jumlah variabel independen dan alfa atau tingkat signifikan sebesar 5%. Dengan ketentuan jika nilai LM hitung < chi-square maka model regresi yang dipilih adalah *random effect*, dan jika nilai LM > chi-square maka model yang dipilih adalah *common effect* model. Hasil pengujian *Langrangge Multiplier (LM) Test* ditunjukkan pada tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Langrangge Multiplier (LM) Test**  
Lagrange multiplier (LM) test for panel data

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	4.527955 (0.0333)	0.976275 (0.3231)	5.504230 (0.0190)
Honda`	-2.127899 (0.9833)	-0.988066 (0.8384)	-2.203320 (0.9862)
King-Wu	-2.127899 (0.9833)	-0.988066 (0.8384)	-1.972478 (0.9757)
GHM	-- --	-- --	0.000000 (0.7500)

Sumber: data diolah (2022)

Tabel 2. menunjukkan bahwa nilai LM hitung (Breusch-Pagan) adalah 0,0333 < (lebih kecil) dari 0,05, artinya nilai LM hitung < (lebih kecil) dari tabel *chi-square* maka model yang dipilih adalah *random effect*. Hasil ini menunjukkan bahwa lebih tepat menggunakan pendekatan *random effect* untuk meregresi data panel dalam penelitian ini. Hasil uji regresi dapat dilihat pada table 3.

**Tabel 3. Hasil Regresi Data Panel**

Dependent Variable: NP

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
TPB	-0.315262	3.217682	-0.097978	0.9223
ISR	4.683635	1.895516	2.470903	0.0168
C	4.888716	1.232288	3.967186	0.0002
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.000000	0.0000
Idiosyncratic random			1.304010	1.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.124418	Mean dependent var		1.845818
Adjusted R-squared	0.090742	S.D. dependent var		1.255854
S.E. of regression	1.197520	Sum squared resid		74.57082
F-statistic	3.694531	Durbin-Watson stat		2.644869

Prob(F-statistic)	0.031602
-------------------	----------

Sumber: data diolah (2022)

### Uji Hipotesis

Koefisien determinasi  $R^2$  pada persamaan regresi dapat dilihat pada tabel 3. Semakin besar nilai  $R^2$ , maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  (*R-Square*) pada penelitian ini adalah sebesar 0,124418. dari nilai tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa sebesar 12,44% dari variabel dependen yaitu nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variasi dari kedua variabel independen yaitu transaksi pihak berelasi dan pengungkapan *Islamic Social Reporting*, sedangkan 87,56% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang diteliti pada penelitian ini.

Tabel 3. menunjukkan koefisien, *standard error*, nilai t-hitung (*t-statistic*) dan probabilitas dari masing-masing koefisien pada variabel-variabel yang telah diregresi data panel. Nilai probabilitas ( $\alpha$ ) dari transaksi pihak berelasi adalah sebesar  $0,9223 >$  (lebih besar) dari 0,05, atau nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-0,097978 <$  (lebih kecil) dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,00575, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{01}$  diterima dan  $H_{a1}$  ditolak. Artinya transaksi pihak berelasi tidak berpengaruh terhadap nilai `perusahaan. Nilai probabilitas ( $\alpha$ ) dari *Islamic Social Reporting* adalah sebesar  $0,0168 <$  (lebih kecil) dari 0,05, atau nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $2,470903 >$  (lebih besar) dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,00575, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{02}$  ditolak dan  $H_{a2}$  diterima. Artinya *Islamic Social Reporting* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Tabel 3 menunjukkan nilai probabilitas ( $\alpha$ ) *F-statistic* sebesar 0,031602. Angka tersebut  $<$  (lebih kecil) dari 0,05, atau nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $3,694531 >$  (lebih besar) dari  $F_{tabel}$  sebesar 3,18, sehingga  $H_{03}$  ditolak dan  $H_{a3}$  diterima, yang menunjukkan bahwa variabel transaksi pihak berelasi dan pengungkapan *Islamic Social Reporting* secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### Diskusi

Dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa transaksi pihak berelasi tidak `berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan hasil uji t. Koefisien dari variabel transaksi pihak berelasi yang terdapat pada tabel 3. sebesar -0,315262 yakni bernilai negatif. Artinya arah hubungan transaksi pihak berelasi terhadap nilai perusahaan adalah negatif. Nilai probabilitas ( $\alpha$ ) pada variabel transaksi pihak berelasi sebesar 0,9223, nilai tersebut lebih besar daripada 0,05, maka transaksi pihak berelasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa transaksi pihak berelasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryani et al., (2019), Elkelish, (2017) dan Bona-Sánchez, Fernández-Senra, & Pérez-Alemán, (2017). Penelitian-penelitian mereka mengungkapkan bahwa transaksi pihak berelasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Islamic Social Reporting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan hasil uji t. Koefisien dari variabel *Islamic Social Reporting* yang terdapat pada tabel 3. sebesar 4,683635 yakni bernilai positif. Nilai probabilitas pada variabel *Islamic Social Reporting* sebesar 0,0168, nilai tersebut lebih kecil daripada 0,05, maka *Islamic Social Reporting* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *Islamic Social Reporting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu. Antara lain penelitian yang dilakukan oleh Ratri & Dewi, (2017), Zusak, Fanani, & Ramadhan, (2019) dan Susbiyani et al., (2022). Penelitian-penelitian mereka menunjukkan bahwa *Islamic Social Reporting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Dari hasil penelitian, secara simultan dapat dilihat pada tabel 3. bahwa variabel keputusan investasi, transaksi pihak berelasi dan pengungkapan *Islamic Social Reporting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Diketahui bahwa nilai probabilitas *F-statistic* sebesar 0.031602. Nilai tersebut lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel transaksi pihak berelasi dan pengungkapan *Islamic Social Reporting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu telah mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan antara lain stuktur modal, profitabilitas dan kebijakan deviden. Nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh kinerja keuangan, transaksi pihak berelasi, penghindaran pajak perusahaan, *corporate social responsibility*, ukuran perusahaan, dan *Islamic Social Reporting* (ISR).

### KESIMPULAN

Penulis dapat memberikan saran yang antara lain: bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar dapat menambah jumlah variabel bebas seperti hasil dari penelitian koefisien determinan menunjukkan bahwa transaksi pihak berelasi dan pengungkapan *Islamic Social Reporting* mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 12,44%, sisanya 87,56% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti pada penelitian ini. Peneliti selanjutnya juga diharapkan agar sampel yang digunakan tidak hanya perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tetapi menggunakan sampel seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga hasil yang didapatkan akan semakin valid. Bagi Investor diharapkan dapat menggunakan variabel transaksi pihak berelasi dan pengungkapan *Islamic Social Reporting* yang dimiliki oleh masing-masing perusahaan sebagai salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan ketika berinvestasi di pasar modal syariah. Manajemen perusahaan diharapkan dapat mengambil keputusan keuangan yang efektif dan efisien yang sesuai dengan kondisi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Bagi akademisi, diharapkan penelitian ini akan memberikan lebih banyak wawasan tentang nilai perusahaan. Kajian ini juga diharapkan dapat mendorong para sarjana untuk melakukan studi dan literatur baru yang memberikan hasil yang akirat untuk studi tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustine, I. (2014). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Finesta*, 2(1), 42–47.
- Almilia, L. S., & Wijayanto, D. (2017). Pengaruh Environmental Performance Environmental Disclosure Terhadap Economic Performance. *Proceedings The 1st Accounting Conference*, 1–23. Depok.
- Andiani, A., & Harjito, D. A. (2020). Factors That Affect Firm Value Moderated by Profitability. *International Journal of Research and Scientific Innovation (IJRSI)*, 7(7), 163–170. Retrieved from [www.rsisinternational.org](http://www.rsisinternational.org)
- Apriyanti, N., Bachtiar, Y., & Dahlia. (2018). Pengaruh Corporate Governance, Growth Opportunity dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia ). *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 19(2), 61–72.
- Bona-Sánchez, C., Fernández-Senra, C. L., & Pérez-Alemán, J. (2017). Related-party transactions, dominant owners and firm value. *BRQ Business Research Quarterly*, 20(1), 4–17. <https://doi.org/10.1016/j.brq.2016.07.002>
- Chen, Y., Chen, C., & Chen, W. (2009). The impact of related party transactions on the operational performance of listed companies in China. *Journal of Economic Policy Reform*, 12(4), 285–297. <https://doi.org/10.1080/17487870903314575>
- Cheung, Y.-L., Jing, L., Lu, T., Rau, P. R., & Stouraitis, A. (2009). Tunneling and propping up: An analysis of related party transactions by Chinese listed companies. *Pacific-Basin Finance Journal*, 17(3), 372–393. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2008.10.001>
- Downs, D. H., Ooi, J. T. L., Wong, W.-C., & Ong, S. E. (2016). Related Party Transactions and Firm Value: Evidence from Property Markets in Hong Kong, Malaysia and Singapore. *The Journal of Real Estate Finance and Economics*, 52(4), 408–427. <https://doi.org/10.1007/s11146-015-9509-0>
- Elkelish, W. W. (2017). IFRS related party transactions disclosure and firm valuation in the United Arab Emirates emerging market. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 7(2), 173–189. <https://doi.org/10.1108/JAEE-05-2015-0035>
- Fitria, S., & Hartanti, D. (2010). Islam Dan Tanggung Jawab Sosial: Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan Global Reporting Initiative Indeks dan Islamic Social Reporting Indeks. *Simposium Nasional Akuntansi* 8, 1–33. Purwokerto: Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto.
- Gitman, L. J., & Zutter., C. J. (2012). *Principles of Managerial Finance* (13th ed.). New York: Pearson Education Limited.
- Gordon, E. A., Henry, E., & Palia, D. (2015). Related Party Transaction And Corporate Governance. In *Advances in Financial Economics* (Vol. 9, pp. 1–27). [https://doi.org/10.1016/S1569-3732\(04\)09001-2](https://doi.org/10.1016/S1569-3732(04)09001-2)
- Gustani, G. (2019). Model Pelaporan Kinerja Sosial Perbankan Syariah: Implementasi Islamic Social Reporting Index di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 2(1), 35–49. <https://doi.org/10.35836/jakis.v2i1.51>
- Haniffa, R. (2002). Social Responsibility Disclosure: An Islamic Perspective. *Indonesian Management & Accounting Research*, 1(2), 128–146.
- Haniffa, R. M., & Cooke, T. E. (2005). The impact of culture and governance on corporate social reporting. *Journal of Accounting and Public Policy*, 24(5), 391–430. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2005.06.001>

- Haryanto, S., Rahadian, N., Mbapa, M. F. I., Rahayu, E. N., & Febriyanti, K. V. (2018). Kebijakan Hutang, Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan: Industri Perbankan di Indonesia. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 1(2), 62–70. <https://doi.org/10.26905/afr.v1i2.2279>
- Huang, D.-T., & Liu, Z.-C. (2010). A study of the relationship between related party transactions and firm value in high technology firms in Taiwan and China. *African Journal of Business Management*, 4(9), 1924–1931. Retrieved from <http://www.academicjournals.org/AJBM>
- Jian, M., & Wong, T. J. (2010). Propping through related party transactions. *Review of Accounting Studies*, 15(1), 70–105. <https://doi.org/10.1007/s11142-008-9081-4>
- Ming, J. J., & Wong, T. J. (2003). Earnings Management and Tunneling through Related Party Transactions: Evidence from Chinese Corporate Groups. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.424888>
- Nekhili, M., & Cherif, M. (2011). Related parties transactions and firm's market value: the French case. *Review of Accounting and Finance*, 10(3), 291–315. <https://doi.org/10.1108/14757701111155806>
- Oktaviana, U. K., Jaya, T. J., & Miranti, T. (2021). The Role of Islamic Social Reporting, Islamic Corporate Governance and Maqashid Syariah Index on Firm Value with Firm Size as Moderation Variable. *Proceedings of the International Conference on Engineering, Technology and Social Science (ICONETOS 2020)*, 529(Iconetos 2020), 195–201. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210421.028>
- Othman, R., Thani, A. M., & Ghani, E. K. (2009). Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shari-Approved Companies in Bursa Bursa Malaysia. *Research Journal of International Studies*, (12), 4–20.
- Panggabean, M. R. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan. *Kajian Bisnis STIE Widya Wiwaha*, 26(1), 82–94. <https://doi.org/10.32477/jkb.v26i1.266>
- Pratama, A. (2018). Do Related Party Transactions and Tax Avoidance Affect Firm Value? *Review of Integrative Business and Economics Research Online CDRM*, 7(1), 2304–1013.
- Putri, N. A. G., & Pratama, A. (2019). Apakah Transaksi dengan Pihak Berelasi yang Terindikasi Tunneling Mempengaruhi Firm Value? *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(1), 63. <https://doi.org/10.33603/ejpe.v7i1.1879>
- Ratri, R. F., & Dewi, M. (2017). The Effect of Financial Performance and Environmental Performance on Firm Value with Islamic Social Reporting (ISR) Disclosure as Intervening Variable in Companies Listed at Jakarta Islamic Index (JII). *SHS Web of Conferences*, 34, 12003. <https://doi.org/10.1051/shsconf/20173412003>
- Salma Sairally, B. (2013). Evaluating the corporate social performance of Islamic financial institutions: an empirical study. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 6(3), 238–260. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-02-2013-0026>
- Sugianto, & Harapan, N. (2017). The Integration of Disclosure of Islamic Social Reporting (ISR) in Islamic Bank Financial Statements. *SHS Web of Conferences*, 36, 11. <https://doi.org/10.1051/shsconf/20173600011>
- Suryani, A., Atikah, A., & Putri, H. T. (2019). The Effect of Related Party Transactions through Opportunistic Behaviour Management to Increase Firm Value. *GATR Journal of Finance and Banking Review*, 4(2), 64–72. [https://doi.org/10.35609/jfbr.2019.4.2\(3\)](https://doi.org/10.35609/jfbr.2019.4.2(3))
- Susbiyani, A., Halim, M., & Animah, A. (2022). Determinants of Islamic social reporting disclosure and its effect on firm's value. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*. <https://doi.org/10.1108/JIABR-10-2021-0277>
- Syukron, A. (2015). CSR dalam Perspektif Islam dan Perbankan. *Jurnal Ekonomi Dan Hukum Islam*, 5(1), 1–22.
- Weston, & Copeland. (2010). *Manajemen Keuangan* (Jilid 2). Jakarta: PT. Binarupa Aksara Publisher.
- Yusuf. (2017). *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) Pada Lembaga Keuangan Syariah (LKS)*. Jakarta: PT. Kencana.
- Zusak, M. B. F., Fanani, S., & Ramadhan, D. S. (2019). Analysis of Corporate Social Responsibility, Corporate Performance, and Firm Value: Jakarta Islamic Index Listed Company. In *The 2nd International Conference on Islamic Economics, Business, and Philanthropy (ICIEBP) Theme: "Sustainability and Socio Economic Growth"* (pp. 242–248). KnE Social Sciences.